

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMK LEONARDO KLATEN**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rini Sundari
NIM. 10110241019

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK LEONARDO KLATEN” yang disusun oleh Rini Sundari, NIM 10110241019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

a.n.



Dr. Rukiyati, M. Hum.

NIP. 19610711 198803 2 001

Yogyakarta, 15 September 2014

Dosen Pembimbing II



L. Andriani Purwastuti, M. Hum.

NIP. 19591030 198702 2 001

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK LEONARDO KLATEN

THE IMPLEMENTATION OF THE CHARACTER EDUCATION POLICY IN LEONARDO VOCATIONAL HIGH SCHOOL KLATEN

Oleh: Rini Sundari, Universitas Negeri Yogyakarta, Mayungan RT. 13 RW. 04, Mayungan, Ngawen, Klaten.
rinisundarisriyono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMK Leonardo Klaten yang meliputi proses perumusan kebijakan dan pelaksanaan berbagai program pendidikan karakter yang ada di SMK Leonardo Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, empat orang wakil kepala sekolah, dua guru, serta sebelas siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan pencermatan dokumen. Analisis data menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Proses perumusan kebijakan pendidikan karakter di SMK Leonardo Klaten melalui proses akumulasi, artikulasi, dan berakhir dengan akomodasi dari pihak Yayasan Pangudi Luhur hingga muncul buku Kepangudiluhuran pada tahun 2003 sebagai wujud panduan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di tingkat persekolahan. Kebijakan ini disikapi aktif oleh sekolah dalam hal penentuan program pendidikan karakter. Perumusan kebijakan melibatkan dan menekankan kepentingan semua pihak terkait. Program pendidikan karakter: pendidikan kedisiplinan, pendidikan religiusitas, rekoleksi, dan Rabu Kasih. 2) Pelaksanaan program pendidikan karakter berjalan dengan baik dan berhasil karena tujuan menciptakan lulusan yang unggul secara akademik, terampil dan juga berkarakter dapat tercapai. 3) Faktor pendukung meliputi: tingginya komitmen warga sekolah, suasana sekolah, sarana dan prasarana, peran aktif Yayasan Pangudi Luhur Semarang, dukungan orangtua dan komite sekolah, dunia industri dan dunia usaha. Faktor penghambat meliputi: rendahnya komitmen guru baru, proses adaptasi siswa dan kurang pemahaman siswa, kurangnya pemahaman orangtua.

Kata Kunci: implementasi kebijakan, pendidikan karakter, SMK Leonardo Klaten

Abstract

This research aims to describe the implementation of the Character Education Policy in Leonardo Vocational High School Klaten which includes the process of policy making and implementation of the character education programs in Leonardo Vocational High School Klaten. This research was conducted by a descriptive qualitative approach. The subjects of the research are the principal, four vice-principals, two teachers, and eleven students. Techniques of the data collection used were observation, interview, and document examination. Data was analyzed by using Miles and Huberman Interactive models which consist of the data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The method used in data verification is the triangulation of both data sources and data collection techniques. The results from this study can be summarized as follows: 1) The policy making of the character education program in Leonardo Vocational High School Klaten through the process of accumulation, articulation, and finally accommodation of Pangudi Luhur Foundation. As a result, Kepangudiluhuran book was published in 2003 as a guidance of the implementation of character education policy at school. This policy was actively addressed by school to determine the character education program. The policy making involves and emphasizes the interests of all the related parties. Character Education programs: discipline educational, religion educational, recollections, and Wednesday Love (Rabu Kasih). 2) The implementation of the character education program is well run. It purposes to create merit, skillful, and also mature personality graduates. 3) Supporting factors include: the high commitment of the school community, school environment, facilities, and infrastructure, an active role of Pangudi Luhur Semarang Foundation, parental and school committees supports, industry and enterprises. The obstacles include: the low commitment among new teachers, student adaptation process, and the lack of students and parents understanding.

Keywords: policy implementation, character education, Leonardo Vocational High School Klaten

PENDAHULUAN

Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa sebagai salah satu prioritas pemerintah dalam pembangunan nasional di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Kebijakan ini kemudian dijadikan sebagai hal yang wajib diterapkan di setiap satuan pendidikan sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan Nasional tertanggal 6 Juli 2011 bahwa mulai tahun ajaran 2011/2012 dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah (baik formal maupun nonformal) hingga pendidikan tinggi.

Pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan ternyata tidak hanya sejak instruksi tersebut muncul dari pemerintah, namun ada beberapa sekolah yang memang telah menerapkan pendidikan karakter sejak sebelum amanat tersebut diinstruksikan. Salah satu sekolah tersebut yakni SMK Leonardo Klaten. Tujuannya tentu untuk menjadikan siswa yang unggul. Dari hal tersebut maka perlu untuk mempelajari dan mengkaji lebih mendalam tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMK Leonardo Klaten agar nantinya dapat dijadikan referensi dan acuan bagi pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2014. Sedangkan pelaksanaan kegiatan penelitian berupa wawancara, observasi, serta pencermatan dokumen dilakukan pada bulan April samapi dengan Juni 2014 setelah mendapatkan izin.

Tempat penelitian ini adalah di SMK Leonardo Klaten yang beralamatkan di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 30, Klaten, Jawa Tengah 57432.

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti yang terdiri kepala sekolah, empat orang wakil kepala sekolah, dua guru, serta sebelas siswa di SMK Leonardo Klaten. Teknik yang digunakan yakni *purposive random sampling*.

Prosedur

Dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk melihat langsung bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pihak yang diwawancarai diminta

pendapatnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana sekolah mengupayakan pelaksanaan pendidikan karakter serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang ada.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan pencermatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk data-data sekunder yang berupa sumber-sumber tertulis, foto atau gambar-gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta pencermatan dokumen. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen yang berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman pencermatan dokumen.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338-345) yang meliputi; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perumusan Kebijakan Pendidikan Karakter di SMK Leonardo Klaten

Proses perumusan kebijakan pendidikan karakter di SMK Leonardo Klaten melibatkan seluruh pihak yang terkait, yakni sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan siswa), Yayasan Pangudi Luhur Keuskupan Semarang, Yayasan Pangudi Luhur pusat yang diwakili oleh dewan Yayasan. Syarat yang normal dan wajar akan adanya suatu proses perumusan kebijakan pendidikan juga telah dipenuhi, yakni akumulasi, artikulasi, hingga akomodasi. Dimulai dari akumulasi permasalahan dekadensi moral yang terjadi di kalangan peserta didik yang disampaikan sekolah ke tingkat Yayasan Pangudi Luhur Keuskupan Semarang yang disertai dengan tuntutan yang sama dari Keuskupan lain di Indonesia. Kemudian artikulasi tuntutan akan penyelesaian masalah tersebut dengan harapan akan ada penyelesaian berupa rumusan kebijakan yang dapat menuntun langkah satuan pendidikan untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Hingga akhirnya tuntutan tersebut diakomodasi pihak Yayasan Pangudi Luhur dengan adanya kajian khusus pendidikan karakter melalui studi dan penelitian yang dilakukan dewan pendidikan. Hasilnya yakni berupa buku Kepangudiluhuran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Kebijakan ini dapat menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK Leonardo Klaten yang sudah ada di sekolah sejak tahun 1977.

Dalam praktiknya sekolah bersikap aktif terhadap kebijakan yang telah dibuat yayasan dengan senantiasa mengkomunikasikan antara kebijakan yayasan dengan kebijakan yang sudah ada di sekolah serta kondisi di lapangan, dengan kata lain sekolah bersikap aktif partisipatoris. Sikap aktif ini ditunjukkan melalui program pendidikan karakter yang ada di sekolah, dimana sekolah menentukan program tidak hanya dari yayasan atau bahkan instruksi pemerintah saja namun juga atas dasar kondisi sekolah. Misalnya dalam hal program pendidikan religiusitas.

Sedangkan teori yang digunakan dalam perumusannya yakni teori transaktif, dimana sangat menekankan harkat individu dan menjunjung tinggi kepentingan masing-masing pribadi. Keinginan, kebutuhan, dan nilai-nilai individu benar-benar diteliti satu per satu dan diajak bersama dalam perumusan kebijakan.

Program pendidikan karakter yang ada di SMK Leonardo yakni pendidikan kedisiplinan, pendidikan religiusitas, rekoleksi, serta Rabu Kasih.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program pendidikan karakter dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil karena tujuan menciptakan lulusan yang unggul secara akademik, terampil

dan juga berkarakter dapat tercapai. Akademik dan keterampilan yang bagus terlihat dari nilai Ujian Nasional SMK Leonardo Klaten yang dapat mempertahankan peringkat terbaik se-SMK swasta Kabupaten Klaten, banyak lulusan yang diterima di dunia industri dan dunia usaha bahkan dunia industri banyak yang melakukan seleksi langsung di sekolah, banyaknya prestasi lomba keterampilan siswa SMK yang diraih dan dapat dipertahankan. Sedangkan dari segi karakter dapat terlihat bahwa komponen karakter yang baik telah dapat dimiliki siswa SMK Leonardo Klaten bahkan sampai pada tingkat tindakan kebiasaan yang baik jika menurut teori yang diungkapkan oleh Thomas Lickona (2012: 84).

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor pendukung

1) Komitmen Warga Sekolah

Warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan yang lainnya sangat mendukung adanya pendidikan karakter di sekolah. Setiap warga sekolah utamanya guru dengan sadar menghidupi pendidikan karakter sebagai ciri khas yang dijadikan acuan dalam bersikap. Guru yang ada di sekolah juga sangat senang ketika mendapatkan pelatihan dari Yayasan mengenai pendidikan karakter dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah, sehingga tampak sekali keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada murid-muridnya.

2) Suasana Sekolah

Suasana sekolah yang nyaman rindang, serta rasa kebersamaan yang tampak sebagai satu kesatuan warga sekolah yang utuh membuat pendidikan karakter lebih mudah untuk dihidupi dan dihayati. Siswa yang bersekolah di SMK Leonardo juga merasa sangat betah berada di sekolah karena keadaan dan suasana sekolah yang sangat nyaman dan terjalin kebersamaan sebagai persaudaraan sejati. Kondisi sekolah yang demikian dapat membantu berjalannya pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga turut serta memberikan dukungan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah telah menyediakan ruang pembelajaran umum seperti ruang kelas yang memadai dengan 1 LCD beserta proyekturnya, ruang praktek gambar teknik, ruang perpustakaan. Terdapat pula ruang khusus untuk praktikum siswa sehingga membuat mereka lebih terampil di bidang teknik, serta berbagai ruang penunjang untuk kebutuhan siswa seperti ruang OSIS, Pramuka, Band, dan lain sebagainya. Berbagai fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran maupun pelaksanaan program pendidikan karakter.

4) Yayasan Pangudi Luhur

Yayasan Pangudi Luhur sebagai yayasan yang menaungi SMK Leonardo Klaten turut serta mendampingi sekolah dalam rangka mensukseskan program pendidikan

karakter yang ada. Bentuk pendampingan yang dilakukan yakni dengan cara memberikan berbagai pelatihan mengenai pendidikan karakter, pendampingan ketika raker sekolah, serta fasilitasi komunikasi antara sekolah dengan yayasan.

5) Orangtua dan Komite Sekolah

Orangtua dan komite sekolah juga menyambut baik berbagai program pendidikan karakter yang ada di sekolah, orangtua tidak hanya mendukung dari segi materiil namun juga dari segi moril. Orangtua dan komite sekolah tidak segan untuk membantu sekolah dalam rangka mensukseskan berbagai program yang ada di sekolah termasuk membangun komitmen bersama untuk menjadikan anak-anak menjadi seseorang yang lebih baik.

6) Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dunia industri juga memberikan dukungan yang positif dengan cara memberikan kepercayaan kepada sekolah. Hal ini diwujudkan dengan senantiasa mengambil lulusan sekolah untuk dapat bekerja di perusahaan-perusahaan mereka dan bahkan mengadakan seleksi langsung di sekolah. Dunia industri banyak yang menyampaikan bahwa sikap yang baik lebih dipertimbangkan daripada kepandaian dari segi akademik semata. Hal ini dikarenakan sikap membutuhkan proses yang lama dalam rangka pembentukannya, sedangkan akademik maupun skill dapat diasah ketika mereka nanti melalui masa magang di perusahaan.

b. Faktor Penghambat

1) Rendahnya Komitmen Guru Baru

Komitmen guru baru untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah ternyata masih kurang, dimana mereka belum sepenuhnya menerapkan berbagai pembiasaan yang sesuai dengan aturan sekolah. Guru baru cenderung sungkan jika harus memberikan konsekuensi kepada siswa ketika mereka melanggar tata tertib. Salah satu contohnya yakni ketika ada siswa yang terlambat dan ingin masuk kelas, guru baru biasanya langsung mempersilahkan masuk tanpa harus melewati prosedur yang ada dimana siswa seharusnya menghadap guru piket dan mengisi formulir keterlambatan lalu meminta tanda tangan dari guru piket dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Biasanya hal ini dilakukan karena anggapan kurang praktis jika siswa harus ke sana kemari untuk minta ijin masuk kelas, padahal yang sesungguhnya ini merupakan bagian dari pendidikan karakter disiplin bagi siswa. Ada pula guru yang belum sepenuh hati untuk membimbing siswa menjadi seseorang yang lebih baik. Tidak semua guru di sana utamanya guru baru sadar betul bahwa pendidikan karakter adalah jalan untuk membentuk moral siswa menjadi lebih baik.

2) Adaptasi dan Kurang Pemahaman Siswa

Siswa baru yang meskipun sudah mendapatkan Masa Orientasi Siswa (MOS) masih belum paham betul dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Apalagi jika siswa tersebut terbiasa dimanjakan dan tidak

diberlakukan aturan yang baik ketika di rumah. Siswa yang demikian biasanya membutuhkan proses yang lebih lama dibandingkan dengan siswa yang lain agar bisa menjiwai karakter yang ingin dicapai sekolah.

3) Kurang Pemahaman Orangtua

Orangtua yang terbiasa memanjakan anak atau terlalu sayang biasanya kurang rela jika anaknya harus mengikuti aturan atau pendidikan kedisiplinan yang ada di sekolah. Siswa dengan latar belakang keluarga demikian biasanya menyampaikan keluhannya kepada orangtua tentang pendidikan kedisiplinan yang dianggap terlalu ketat atau terlalu berlebihan. Dari orangtua kemudian menanggapi dengan mendatangi sekolah dan menyampaikan hal yang menjadi keluhan anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMK Leonardo Klaten jika dilihat dari segi proses perumusan kebijakannya maka dapat dikatakan telah melalui proses politik yang normal dan wajar mulai dari tahap akumulasi, artikulasi, hingga akomodasi. Dalam perumusannya melibatkan seluruh pihak terkait dan sangat memperhatikan keinginan, kebutuhan dan nilai-nilai individu. Seluruh pihak yang terkait diteliti satu per satu dan diajak bersama dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter. Sekolah juga termasuk aktif dalam menyikapi setiap kebijakan dari yayasan maupun pemerintah,

usaha yang dilakukan sekolah yakni dengan mengkomunikasikan kebijakan yang sudah ada di sekolah dengan kebijakan dari yayasan sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.

Sedangkan bila dilihat dari pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah, dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan berhasil karena tujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul secara akademik, keterampilan, dan berkarakter dapat tercapai. Akademik dan keterampilan yang baik dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional yang dapat dipertahankan menjadi yang terbaik se-SMK swasta di Kabupaten Klaten, banyaknya juara dalam lomba keterampilan siswa SMK, serta banyak lulusan yang dapat diterima di dunia industri dan dunia usaha bahkan dunia industri dan dunia usaha banyak juga yang melakukan seleksi langsung di sekolah agar dapat menjaring lulusan yang unggul sejak awal. Sedangkan dari segi karakter, dapat terlihat dari siswa SMK Leonardo Klaten yang telah sampai pada tingkat tindakan kebiasaan yang baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yakni tingginya komitmen waga sekolah, suasana sekolah, sarana dan prasarana, peran aktif Yayasan Pangudi Luhur Semarang, dukungan orang tua dan komite sekolah, dunia industri dan dunia usaha. Sedangkan faktor penghambat meliputi: rendahnya komitmen guru baru, proses

adaptasi siswa dan kurang pemahaman siswa, kurangnya pemahaman orang tua.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan serta berbagai informasi yang diperoleh, maka dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi SMK Leonardo Klaten
 - a. Sekolah hendaknya memberikan pemahaman yang lebih kepada orangtua serta memberikan testimoni atau contoh dari lulusan mereka yang telah diterima di dunia industri dan dunia usaha serta pengalaman mereka selama bersekolah serta kemanfaatan atas berbagai proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan sosialisasi kebijakan sekolah dapat pula mengundang perusahaan yang sering mengadakan seleksi karyawan di sekolah. Perusahaan tersebut dapat dilibatkan sebagai pemateri mengenai pentingnya kedisiplinan dan karakter yang kuat dari lulusan serta manfaatnya ketika di dunia industri. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan lebih meningkatkan pemahaman orangtua dan siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah
 - b. Untuk membantu siswa lebih mudah menjiwai pendidikan karakter di sekolah dapat pula menempel kata-kata motivasi dan nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan sekolah.

- c. Guru di sekolah baik guru lama maupun guru baru hendaknya lebih menjiwai berbagai program pendidikan karakter yang ada di sekolah sehingga dapat terwujud kekompakan dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan karakter yang ada.

2. Bagi Peneliti Lain

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter baik di SMK Leonardo Klaten khususnya, serta di Kabupaten Klaten pada umumnya.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

- a. Kiranya pendidikan religiusitas dapat dijadikan alternatif rujukan bagi instansi pendidikan yang memiliki latar belakang sekolah berbasis agama dengan keadaan siswa yang terdiri dari berbagai macam agama yang di anut sehingga kebutuhan rohani siswa dapat dipenuhi tanpa harus berfokus pada satu agama tertentu.
- b. Pendidikan religiusitas dapat menjadi alternatif untuk membentuk siswa yang religious secara substansial bukan hanya religious secara formal saja. Hal ini juga dapat memberikan gambaran nyata untuk mewujudkan nilai yang ingin dicapai oleh pemerintah yang tertera dalam Pedoman Pelaksanaan

Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Laksbang Mediatama: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.